

# Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Yadinu V Pancor Kopong Kab. Lombok Timur-NTB

Hilman

Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

E-mail: [hilm4n69@gmail.com](mailto:hilm4n69@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received November 12, 2024

Revised November 17, 2024

Accepted November 21, 2024

### Keywords:

Teacher Strategies, Students' Spiritual Intelligence

## ABSTRACT

*Spiritual intelligence refers to the capacity to discover values and life's meaning in addressing problems, thereby enabling individuals to place their behavior and life within a broader and deeper context of purpose. At present, students' spiritual intelligence remains below expectations, as reflected in various cases of moral violations and criminal acts involving not only university students but also elementary school pupils. This condition highlights the need for teachers to implement effective strategies to foster students' spiritual intelligence. This study aims to analyze: (1) the spiritual values cultivated by teachers at MI Yadinu V Pancor Kopong; (2) the strategies employed by teachers to develop students' spiritual intelligence; and (3) the impact of these efforts on students' spiritual development. This research adopts a qualitative case study approach. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed through data collection, reduction, display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the data was ensured through credibility, transferability, dependability, and confirmability.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Article Info

### Article history:

Received November 12, 2024

Revised November 17, 2024

Accepted November 21, 2024

### Keywords:

Strategi Guru, Kecerdasan Spiritual siswa

## ABSTRAK

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan menemukan nilai-nilai dan makna hidup dalam memecahkan persoalan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Fenomena saat ini, kecerdasan spiritual siswa masih jauh dari harapan. Hal ini terlihat dari beberapa kasus pelanggaran moral dan kriminal banyak dilakukan mahasiswa bahkan pelajar tingkat sekolah dasar. Sehingga guru perlu mengembangkan strategi tepat dalam meningkatkan kecerdasan sepiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1), Nilai-nilai spiritual dikembangkan Guru di MI Yadinu V Pancor Kopong. (2), Langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual siswa yang dilakukan Guru MI Yadinu V Pancor Kopong. (3), Dampak pengembangan kecerdasan spiritual siswa yang dilakukan Guru MI Yadinu V Pancor Kopong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Teknik analisa data dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



---

**Corresponding Author:**

Nama penulis: Hilman  
Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur  
Email: [hilm4n69@gmail.com](mailto:hilm4n69@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan nilai-nilai dan makna hidup dalam memecahkan persoalan dengan menempatkan perilaku dan kehidupan dalam konteks makna yang lebih luas dan bermakna (Agustian, 2018; Fauzi & Ramdani, 2019). Dalam perspektif Islam, kecerdasan spiritual memiliki kedudukan yang sangat penting karena berfungsi sebagai pengendali moral, pembentuk akhlak mulia, dan penyeimbang antara kecerdasan intelektual dan emosional (Hidayat & Nurhayati, 2018; Baharuddin, 2019). Pendidikan yang mengintegrasikan kecerdasan spiritual dapat membantu siswa mengembangkan sikap religius, empati, dan tanggung jawab sosial (Alwi & Mulyadi, 2021; Rahman & Sari, 2019).

Fenomena rendahnya kecerdasan spiritual di kalangan siswa saat ini terlihat dari meningkatnya kasus pelanggaran moral dan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah, bahkan di tingkat sekolah dasar (Saputra & Anisa, 2021; Abdullah & Rahman, 2020). Beberapa kasus yang terjadi, seperti pembunuhan di SDN Longkewang Sukabumi dan SDN Ciapus 2 Bandung, hingga perilaku tidak senonoh di Mataram, menunjukkan lemahnya pembinaan nilai-nilai religius sejak dini (Munir, 2019; Nisa & Firmansyah, 2023). Kondisi ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan, khususnya madrasah, untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman (Lubis & Wahyudi, 2017; Anwar, 2019).

Kecerdasan spiritual dalam ajaran Islam sangat diperhatikan karena menjadi penentu baik-buruknya perilaku seseorang. Rasulullah SAW bersabda:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya: "Ingatlah, sesungguhnya di dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging. Jika segumpal daging itu baik, maka seluruh tubuh juga baik. Jika segumpal daging itu rusak, maka seluruh tubuh juga rusak. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah hati" (H.R. Muslim, no. 1599). Hadits ini menegaskan bahwa hati merupakan pusat kendali perilaku, sehingga

pembinaan hati melalui pendidikan nilai-nilai spiritual menjadi hal yang sangat penting (Hakim, 2020; Syaiful & Latifah, 2020).

Nilai-nilai spiritual seperti syukur, takwa, jujur, dan sabar merupakan pengendali diri yang berfungsi menjaga perilaku dari perbuatan tercela (Khairunnisa & Rahayu, 2021; Prasetyo & Fitriani, 2020). Nilai-nilai ini tidak hanya memiliki relevansi pada ranah pribadi, tetapi juga berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa di sekolah maupun masyarakat. Implementasi nilai-nilai tersebut membutuhkan pembiasaan melalui aktivitas keagamaan dan sosial yang konsisten (Hakim, 2020).

Peran guru menjadi faktor kunci dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari (Asrori, 2022; Ramli & Taufiq, 2022). Guru dapat menanamkan nilai-nilai spiritual melalui pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, berzikir, dan kegiatan sosial seperti santunan atau gotong royong (Kementerian Agama RI, 2019). Melalui strategi ini, siswa dapat membentuk kebiasaan positif yang selaras dengan ajaran agama.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran agama dengan pembiasaan positif mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa (Hakim, 2020; Syaiful & Latifah, 2020). Pembelajaran yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam konteks nilai-nilai keislaman terbukti efektif membentuk kepribadian siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab (Alwi & Mulyadi, 2021; Rahman & Sari, 2019). Dengan demikian, strategi pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai spiritual yang dikembangkan guru di MI Yadinu V Pancor Kopong, langkah-langkah yang ditempuh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, serta dampak dari pengembangan kecerdasan spiritual tersebut terhadap kehidupan siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik (Alwi & Mulyadi, 2021; Rahman & Sari, 2019).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Munir, 2019; Anwar, 2019; Lubis & Wahyudi, 2017).

Observasi partisipatif digunakan untuk memahami secara langsung perilaku guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual (Asrori, 2022; Ramli & Taufiq, 2022). Wawancara mendalam dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif terkait strategi pembelajaran dan pembiasaan yang diterapkan (Khairunnisa & Rahayu, 2021; Prasetyo & Fitriani, 2020). Dokumentasi digunakan

untuk melengkapi data lapangan melalui pengumpulan arsip, foto kegiatan, dan dokumen program sekolah (Kementerian Agama RI, 2019).

Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model analisis interaktif (Hakim, 2020; Syaiful & Latifah, 2020). Proses ini bertujuan untuk mengorganisasi data secara sistematis sehingga memudahkan penarikan makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Uji keabsahan data dilakukan dengan empat kriteria yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Alwi & Mulyadi, 2021; Rahman & Sari, 2019). Keempat kriteria ini memastikan validitas, keteralihan, keandalan, dan objektivitas data penelitian, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Yadinu V Pancor Kopong. Hasil penelitian diuraikan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, yang meliputi nilai-nilai spiritual yang dikembangkan guru, strategi pengembangan kecerdasan spiritual siswa, serta dampak penerapan strategi tersebut. Uraian ini dipadukan dengan pembahasan yang mengaitkan temuan di lapangan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

### 1. Nilai-nilai spiritual di MI Yadinu V Pancor Kopong

Dalam dunia pendidikan guru berkewajiban menanam dan mengembangkan nilai-nilai spiritual pada siswa sehingga guru harus menjadi tauladan bagi siswa di dalam lingkungan madrasah. Menurut Ary Binanjar nilai-nilai spiritual ini tercermin dalam sikap atau perilaku siswa. Nilai ini termasuk nilai yang dimiliki manusia sejak lahir sebagai mahluk spiritual. Harapan madrasah, dengan adanya program pengembangan kecerdasan spiritual mampu menjadikan siswanya sebagai manusia yang sesuai dengan tuntutan masyarakat terlabih jadi manusia yang dimuliakan oleh allah SWT. Nilai-nilai spiritual yang dikembangkan seperti syukur, takwa, jujur dan sabar diharapkan menjadi pengendali emoasi bagi setiap siswa.

Dikutip dari Departemen Agama RI Nilai-nilai akhlaqul karimah yang memiliki pertanggung jawaban vertikal dalam islam adalah. (Departeman Ganan RI, 2005: 119-125)

- a) Sifat *qanaah-zuhud*.
- b) *Ta'arafu* dan.
- c) *Memelihara kelestarian alam*. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ ۚ

Artinya:

"Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi" (Q.S. Al baqarah. 11).

- d) *Asas kesatuan dan kerja-sama umat manusia* yaitu pada dasarnya manusia merupakan keluarga besar tanpa dibatasi ruang, waktu dan subyeknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ ۱.

Artinya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. (Q.S An Nisa'. 1)

e) *Ar Rahmah*, 6). *Al Iqtishod* (Berlaku hemat)

Nilai-nilai keislaman oleh Departemen agama RI selain nilai bersifat Vertikal juga bersifat horizontal. Sedangkan menurut Ari Ginanjar nilai-nilai spiritual adalah nilai yang berlaku dan dapat diterima oleh semua orang, yang sesuai dan bisa diterima dalam skala lokal, regional, nasional maupun internasional. (Agustian, 2003:188-189). *Ruh* tersebut memiliki sifat-sifat *Ilahiyah* (Ketuhanan). (Baharuddin, 2004:136). Hal ini sebagaimana dalam firman Allah SWT berikut.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ط

Artinya: Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya

## 2. Langkah-langkah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Yadinu V Pancar Kopong

Langkah-langkah juga diartikan strategi. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. (Djamarah dan Zain, 2006: 52).

### a) *Siraman Rohani Pagi*

Siraman rohani pagi, dimulai sebelum pembelajaran dimulai yaitu 07 : 00 s/d 07 : 30 WITA. Berzikir adalah proses pembersihan hati dan pikiran dari segala belenggu-belenggu yang dapat menutup kemurnian hati (fitrah). Berzikir dimulai dengan membaca baca al qur'an, sholat sunnah duha, dan berdoa' kultum tentang tauhid (*Rubbubiyah*, *Huluhiyah* dan *Asma' wa assifat*).

Berzikir selain mengucapkan tahlil setelah selesai sholat sunnah dan wajib tapi yang terpenting adalah selalu mengingat Allah dalam setiap keadaan dan perbuatan. Mengucapkan basmallah adalah salah satu mengingat atau berzikir kepada Allah setiap memulai sesuatu aktivitas. Sholat Sunnah duha mengajarkan dan membiasakan siswa beribadah hanya pada Allah semata dan kultum memberikan siswa motivasi makna dari pentingnya bertauhid dan saling menghargai antar sesama. Dan terakhir di tutup dengan do'a untuk meminta keberkahan terhadap apa yang sudah dilakukan dan niatkan.

### b) *Diniah Sore*.

Adalah proses membentuk mental siswa melalui pembelajaran dan pembiasaan. Melalui program diniah islamiah pembelajaran dengan mengikuti dan mencontoh sifat-sifat Allah, Malaikat, Rasul, arti pentingnya proses belajar.

Dalam diniah ini, Siswa di bekali dengan pengetahuan tentang nilai-nilai dan kensep keagamaan bersumber dari Al Qur'an, dan hadits. Harapan dari proses pembelajaran adalah mampu meningkatkan kecerdasan spiritual bagi setiap siswa dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Diniyah sore disebut juga Diniyah Islamiah. Setiap siswa diwajibkan mengikuti proses pembelajaran pada program tersebut. Diniyah berlangsung selama satu jam yaitu dimulai dari jam 04 : 00 s/d 05 : 00 WITA. Mata pelajaran yang diberikan siswa adalah Al qur'an, Hadits, aqidah-akhlaq dan fiqh.

*c) Afirmasi/Pembiasaan*

Adalah afirmasi dari proses pembelajaran pada tahap sebelumnya. Guru MI Yadinu V Pancor Kopong dalam hal ini menerapkan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan dengan memberikan siswa belajar sesuai dengan bakat dan hobinya. Syukur, takwa, jujur dan sabar adalah sebagai pengendali diri dalam melakukan perbuatan tercela.

Dalam intraksi sosial, Guru MI Yadinu V Pancor Kopong menjadwalkan setiap hari jum'at siswa dibiasakan memberikan santunan dan mengajak siswa menjenguk teman jika ada yang sakit dan juga gotong-royong. Selain intraksi sosial dalam lingkungan sekolah guru juga mengajak siswa untuk ikut dalam kegiatan dalam masyarakat seperti layatan, gotong-royong dan lain sebagainya.

**3. Dampak Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Yadinu V Pancor Kopon**

*a) Dampak di lingkungan sekolah*

Meningkatnya keimanan dan ketakwaan siswa dan sikap sosial siswa. Hal ini terlihat dari nilai-nilai dan aktivitas dilingkungan sekolah dan sikap sosial terlihat dari tolong menolong dan adanya kesadaran siswa menjenguk temannya yang sakit. Prestasi juga terjadi pemahaman lebih dalam tentang hubungan manusia dengan Allah melalui pembelajaran agama islam. Dengan demikian pengetahuan agama lebih mendominasi dari pada pembelajaran umum.

*b) Dampak di lingkungan sekolah*

Meningkatkan ikatan persaudaraan dengan silaturahmi setelah pulang sekolah. Sikap syukur, takwa, jujur dan sabar mampu mengharumkan nama lembaga sehingga membuat orang tua memilihnya sebagai tempat mendidik anaknya.

Meningkatnya keimanan dan ketakwaan siswa dan sikap sosial siswa. Hal ini terlihat dari nilai-nilai dan aktivitas dilingkungan sekolah dan sikap sosial terlihat dari tolong menolong dan adanya kesadaran siswa menjenguk temannya yang sakit. Prestasi juga terjadi pemahaman lebih dalam tentang hubungan manusia dengan Allah melalui pembelajaran agama islam. Dengan demikian pengetahuan agama lebih mendominasi dari pada pembelajaran umum.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian ini. Kesimpulan disusun untuk menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, serta memberikan pemahaman ringkas mengenai kontribusi penelitian ini dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di madrasah.

1. Nilai spiritual adalah nilai keTuhanan yang ada pada setiap manusia. Dalam islam nilai spiritual minimal ada 99 sebagaimana tertulis dalam asmaul husna. Jika dilihat dari nilai-nilai spiritual yang dikembangkan Guru MI Yadinu V Pancor Kopong yaitu Syukur, takwa,



jujur dan sabar dapat dikatakan masih ada keterbatasan pemahaman tentang nilai spiritual yaitu hanya berhubungan dengan sikap berkaitan perbuatan siswa dengan Tuhan (Habluminallah) saja.

2. Langkah-langkah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa adalah sebagai berikut:

- a) *Siraman Rohani Pagi*

Proses ini berfungsi untuk membersihkan dan pikiran dari semuapermasalahan di luar sekolah. Kegiatan dimulai sebelum jam sekolah dari jam 07 : 00 s/d 07 : 30 WITA yaitu sholat Sunnah dhuha, berzikir, Baca al qur'an, do'a.

- b) *Diniah Sore.*

Proses pembentukan mental siswa difokuskan melalui program Diniah Islamiah. Kegiatan ini dimulai pukul 04 : 00 s/d 05:00 WITA. Mata pelajaran diberikan pada siswa adalah Al qur'an, Hadits, aqidah-akhlaq dan fiqh.

- c) *Afirmasi/Pembiasaan.*

Pada tahap ini, Pembentukan karakter menjadi karakter orang yang bersyukur, takwa, jujur dan sabar. setiap hari jum'at guru dan siswa dibiasakan mengeluarkan uang disebut dengan santunan. Dalam banyak hal, siswa dibiasakan saling membantu dan gotong-royong baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Melalui pembiasaan siswa diharapkan mampu berbuat hal-hal positif sebagaimana kebiasaan yang diterapkan guru dilingkungan sekolah

3. Dampak pengembangan kecerdasan spiritual

- a) Dampak di lingkungan sekolah

Meningkatnya keimanan dan ketakwaan siswa dan sikap sosial siswa. Hal ini terlihat dari nilai-nilai dan aktivitas di lingkungan sekolah dan sikap sosial terlihat dari tolong menolong dan adanya kesadaran siswa menjenguk temannya yang sakit. Dengan demikian pengetahuan agama lebih mendominasi dari pada pembelajaran umum.

- b) Dampak di lingkungan sekolah

Meningkatkan ikatan persaudaraan dengan silaturahmi setelah pulang sekolah. Sikap syukur, takwa, jujur dan sabar mampu mengharumkan nama lembaga sehingga membuat orang tua memilihnya sebagai tempat mendidik anaknya.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, A., & Rahman, N. (2020). Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 101–112.
- Agustian, A. G. (2018). *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga Publishing.
- Ahmad Bin Attailah As-Sakardary, Menggapai Tingkatan Shufi & Walyullah, (Surabaya: Ampel Mulia, 2005), hml. 4
- Alwi, S., & Mulyadi, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Tarbawi*, 16(1), 45–56.

- Anwar, S. (2019). Strategi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 213–225.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ikhsan*, (Jakarta: Arga 2003), hlm. 188-189
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ikhsan*, hlm. 96
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual: Emotional Spiritual Quotient The Why ESQ 165*, jilid 1 (Jakakarta: Arga, 2001), hlm. 25
- Asrori, M. (2022). Peran Guru dalam Pembiasaan Ibadah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 55–67.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi daari Al qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 136
- Baharuddin. (2019). *Paradigma Psikologi Islami: Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Agama RI, *Ilmu dan teknologi dalam Islam*, cet. 3, ( Jakarta: Departemen Agama R, 2005), hlm. 119-123
- Didin Jamluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Karya, 2013), hlm. 182-183
- Fauzi, A., & Ramdani, Z. (2019). Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial. *Jurnal Psikologi Islam*, 6(1), 23–32.
- Hakim, L. (2020). Implementasi Nilai-nilai Asmaul Husna dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 150–160. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2020.vol5\(2\).5615](https://doi.org/10.25299/althariqah.2020.vol5(2).5615)
- Hidayat, R., & Nurhayati, E. (2018). Kecerdasan Spiritual sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang. *Jurnal Konseling Religi*, 9(1), 34–45.
- HR Muslim, no. 1599. Hadits ini juga diriwayatkan oleh al-Bukhari, at-Tirmidzi, an-Nasâ'i, Abu Dawud, Ibnu Majah, Ahmad, dan ad-Darimi, dengan lafazh yang berbeda-beda namun maknanya sama. Hadits ini dimuat oleh Imam an-Nawawi dalam *Arba'in an-Nawawiyah*, hadits no. 6, dan *Riyadhush-Shalihin*. hlm. 588
- <http://fajar.co.id/2017/08/09/kasus-anak-anak-saling-bunuh-bikin-miris-awanya-bercanda-berkelahi>. Diakses 14 Januari 2017.
- <http://m.detik.com/news/berita-jawa-barat/d-3744529/bocah-SD-yang-bunuh-temannya-di-kabupaten-bangdung-depresi>, diakses 14 Januari 2018.
- <http://www.suarantb.com/17/02/20/24473/kasus.anak.sd.saling.sodomterjadi.di.mataram>, diakses 14 Januari 2018.



- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Khairunnisa, S., & Rahayu, L. (2021). Pendidikan Karakter Religius di Madrasah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 145–156.
- Lubis, M., & Wahyudi, A. (2017). Pendidikan Nilai dan Pengembangan Karakter Islami di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 89–102.
- Mas Udik Abdullah, Meledakkan IESQ dengan langkah Takwa dan Tawakkal, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm.1-220
- Munir, M. (2019). Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 179–194.
- Nisa, K., & Firmansyah, M. (2023). Pembiasaan Ibadah sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 1–12.
- Nur, A., & Fadli, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 120–132.
- Prasetyo, B., & Fitriani, D. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 201–212.
- Q.S Al Baqarah: 11
- Q.S An Nisa': 1
- Rahman, F., & Sari, R. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Spiritual. *Al-Murabbi*, 5(1), 76–88.
- Ramli, A., & Taufiq, M. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 50–62.
- Saputra, H., & Anisa, R. (2021). Pendidikan Spiritual di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 89–101.
- Syaiful Bahri Dajmarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm.
- Syaiful, A., & Latifah, N. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(2), 33–42.